

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan pendidikan manusia akan dapat mengembangkan dirinya dan mempertahankan hidupnya. Sementara itu Menurut Undang- undang Nomor 14 Tahun 2005 (dalam Suyanto, 2013) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidik dasar dan pendidik menengah.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumberdaya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Karena pentingnya bidang pendidikan tersebut maka komponen baik keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara

siswa dan guru, dimana siswa menerima bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, membimbing siswa dan mengarahkan siswa, mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan. Tujuan mengajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa. Penguasaan ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru sebagai pendidik harus selalu memilih model pembelajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada model-model lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa. Semakin tepat model pembelajarannya maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam mengajar. Akan tetapi, suatu kenyataan yang tidak dapat ditutup-tutupi pada saat ini sebagian besar guru kurang memperhatikan variasi belajar bahkan monoton pada satu model pembelajaran saja sehingga kegiatan tatap muka di depan kelas membuat siswa merasa bosan. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide, yang tujuannya untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Model *Inquiry* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan potensi yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Bila model *Inquiry* diterapkan, maka proses

pembelajaran bisa lebih optimal, karena guru menerapkan berbagai metode. Interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar terhadap efektifitas dan antusias belajar siswa.

Inquiry berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *Inquiry* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah model *Inquiry* merupakan strategi yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Model *Inquiry* yaitu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain. kelebihan strategi *Inquiry* adalah mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran, melatih siswa untuk bertanggung jawab, strategi ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan keterampilan membuat simpulan.

Banyak permasalahan yang sering ditemui di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa sering malas belajar karena bosan, tidak tertarik dengan materi pembelajaran, ditambah lagi minimnya motivasi belajar menjadi pasif. Selain itu, suasana kelas dan fasilitas-fasilitas sekolah yang minim membuat siswa hanya mendapat ilmu dari guru saja. Hal ini terjadi karena guru memperhatikan variasi dalam proses pembelajaran. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode konvensional dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat. Hal ini membuat siswa tidak berminat untuk belajar dan tidak aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak N. Fransiskus Sidabutar, S.Pd guru bidang studi Geografi yang mengajar di SMA N 3 Tebing Tinggi menjelaskan bahwa siswa Kelas XI IS-1 untuk tahun ajaran 2017/2018 kurang aktif dalam proses pembelajaran materi Dinamika penduduk di Indonesia. hal ini terbukti dengan masih sedikitnya siswa yang berhasil mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM) dalam pelajaran geografi yang ditetapkan di sekolah SMA Negeri 3 Tebing Tinggi khususnya geografi adalah nilai 75, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan nilai tertinggi 80. Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa prestasi belajar siswa tidak merata dan terjadi ketimpangan, sedangkan untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, sebagian siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran geografi dimulai. Beberapa siswa masih mengandalkan kemampuan siswa lain yang kemampuannya di atas rata-rata dalam mengerjakan ulangan atau latihan soal (mencontek).

Selain itu hasil belajar siswa yang terlihat dalam sehari-hari pembelajaran juga sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan rendahnya respon siswa dalam menjawab atau memberi tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan guru kepada siswa. Perhatian siswa juga kurang pada saat guru menjelaskan di depan, hal ini di buktikan dengan kurang pahamnya dan kurang tepatnya siswa dalam memberikan tanggapan ulang untuk mengulang kembali penjelasan guru.

Dalam model pembelajaran *Inquiry* terdapat kerangka-kerangka yang menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada mata pelajaran karena mereka mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses karena menciptakan cara belajar efektif bukan pasif.. Proses pembelajaran dibuat sedemikian rupa sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Namun sebaliknya, menjadi nyaman dan menggairahkan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, memberikan kesempatan tiap kelompok untuk terlibat langsung dengan pembelajaran dari guru, kemudian meminta siswa mempersentasikan hasil diskusinya dan selanjutnya menyimpulkan apa yang sedang dipelajari. Setelah siswa selesai menyimpulkan kemudian melakukan perayaan untuk menghargai usaha yang telah dilakukan oleh siswa. Perayaan dalam hal ini, adalah bukan perayaan yang penuh kemewahan. Namun, yang dimaksud perayaan disini adalah suatu penghargaan untuk menyemangati. Oleh karena itu, perlu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Inquiry* di kelas XI IS-1 SMA N 3 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Guru belum melakukan variasi model pembelajaran, lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) (2) Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sering berpusat kepada guru (teacher centris) sehingga siswa bersifat pasif (3) Rendahnya hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan di Indonesia di kelas XI IS-1 SMA N 3 Tebing Tinggi TA 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi dinamika kependudukan di Indonesia di kelas XI IS-1 SMA N 3 Tebing Tinggi TA 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada materi dinamika kependudukan di Indonesia di kelas XI IS-1 SMA N 3 Tebing Tinggi T.A 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran yang baik yang dilaksanakan dalam pemunahan standar proses mutu pendidikan, sehingga dapat membantu sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia
2. Sebagai bahan dan prosedur pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran dalam rangka menciptakan pelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga berdampak kepada ketercapaian siswa dalam mencapai standar KKM.
3. Bagi siswa, dapat mengeksplor bakat serta kemampuan yang dimilikinya untuk menambah kualitas kemampuan peserta didik.
4. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang penulis skripsi, karya ilmiah, dan menambah wawasan tentang model pembelajaran inquiry
5. Bagi peneliti lain, sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas masalah yang relevan dengan penelitian ini.